



LAPORAN PENELITIAN

KOLABORASI DOSEN, MAHASISWA PGSD, DAN GURU DALAM PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN SENI RUPA BERBASIS LOCAL WISDOM MELALUI LESSON STUDY DI SEKOLAH DASAR

(Studi pada SDN Beji 02, Kecamatan Ungaran Timur, Kabupaten Semarang)

TIM PENELITIAN

Ridha Sarwono, S.Sn., M.Pd NIDN.0613126901 - Ketua

Reva Adelya Wulan Dari, NIM.23320007 - Anggota

Emmelia Maria Sulistyorini, S.Pd., M.Pd., NIP. 198205302023212006 - Anggota

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE SUDIRMAN GUPPI
2026**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Pengabdian : Pengembangan Pembelajaran Seni Rupa Berbasis Lokal
Wisdom Melalui Lesson Study Di Sekolah Dasar

Bidang Fokus : Pembelajaran Pendidikan

Ketua

Nama Lengkap : Ridha Sarwono, S.Sn., M.Pd

NIDN 0613126901

Jabatan Fungsional : Lektor

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Nomor HP : 0895-3701-64093

Alamat Surel : ridhoundaris@gmail.com

Fakultas : Ilmu Keguruan dan Pendidikan

Anggota 1

Nama Lengkap : Reva Adelya Wulan Dari

NIM : 3320007

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Nomor HP : 0838-3604-9598

Alamat Surel : revaadelya0608@gmail.com

Fakultas : Ilmu Keguruan dan Pendidikan

Anggota 2

Nama Lengkap : Emmelia Maria Sulistyorini, S.Pd., M.Pd.

Nomor HP : 0831-9809-9657

Alamat Surel : mariaemmelia77@gmail.com

Mitra : Guru SD Negeri Beji 02 Ungaran Timur

Biaya Penelitian :

Dana internal PT : Rp.5 000.000,00

Dana dari institusi lain: -

Mengetahui,
Dekan FKIP


Drs. Sri Widayati, M.Si
NIDN. 0615086302

Ungaran, 12 Maret 2026
Ketua Pelaksana,



Ridha Sarwono, S.Sn., M.Pd
NIDN. 0613126901

Mengetahui,
Ketua LPPM


Dr. Sri Rahayu, S.E., M.Si
NIDN. 0606056901

Astrak

Pembelajaran seni rupa di sekolah dasar sering kali masih bersifat teknis-imitatif dan belum memanfaatkan kearifan lokal (local wisdom) di sekitar sekolah sebagai sumber belajar, termasuk di SDN Beji 02, Kecamatan Ungaran Timur, Kabupaten Semarang. Di sisi lain, keterlibatan dosen dan mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dalam pembinaan pembelajaran di sekolah mitra masih bersifat insidental, belum terstruktur sebagai kolaborasi berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan merancang dan menguji model kolaborasi berkelanjutan antara dosen, mahasiswa PGSD, dan guru dalam mengembangkan pembelajaran seni rupa berbasis kearifan lokal melalui Lesson Study, serta mengkaji sejauh mana model tersebut meningkatkan kualitas pembelajaran, kompetensi mengajar guru dan mahasiswa, dan kreativitas berkarya siswa. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif kolaboratif dengan desain Lesson Study yang mengikuti siklus Plan-Do-See secara berulang. Ketiga pihak bersama-sama menyusun perangkat pembelajaran bermuatan motif dan bahan kearifan lokal Kabupaten Semarang, mengujicobakannya pada open class, lalu melakukan refleksi bersama untuk penyempurnaan siklus berikutnya. Data dikumpulkan melalui observasi, catatan lapangan, dokumentasi karya siswa, dan wawancara reflektif, kemudian dianalisis secara kualitatif interaktif. Luaran yang ditargetkan meliputi model kolaborasi lesson study berbasis local wisdom yang teruji, modul pembelajaran seni rupa kontekstual, serta artikel ilmiah pada jurnal nasional terakreditasi. Penelitian ini diharapkan memberi kontribusi pada penguatan kompetensi pedagogik calon guru, profesionalisme guru, dan pelestarian kearifan lokal Kabupaten Semarang melalui jalur pendidikan formal di sekolah dasar.

Kata kunci: lesson study, kearifan lokal, pembelajaran seni rupa, kolaborasi dosen-mahasiswa-guru, sekolah dasar.

DAFTAR ISI

RINGKASAN	iii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang dan Rumusan Permasalahan	1
B. Pendekatan Pemecahan Masalah	2
C. State of the Art dan Kebaruan	2
D. Peta Jalan (Road Map) Penelitian 5 Tahun	3
BAB II. METODE	4
A. Metode Penelitian.....	4
B. Diagram Alir Penelitian.....	4
C. Indikator Capaian dan Penanggung Jawab Tahapan	5
D. Kesesuaian Metode dengan Rencana Anggaran Biaya (RAB)	5
BAB III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	6
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	6
B. Analisis Data.....	6
C. Pembahasan	8
BAB IV. TARGET DAN LUARAN	10
A. Target	10
B. Luaran.....	10
BAB V. BIAYA DAN JADWAL KEGIATAN	11
A. Anggaran Biaya.....	11
B. Jadwal Kegiatan.....	11
DAFTAR PUSTAKA	12

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang dan Rumusan Permasalahan

Pembelajaran seni rupa di sekolah dasar (SD) idealnya menjadi ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan kreativitas, kepekaan estetis, dan identitas budaya sejak dini. Namun praktik di lapangan, termasuk di SDN Beji 02 Kecamatan Ungaran Timur, Kabupaten Semarang, masih menunjukkan pembelajaran seni rupa yang cenderung teknis-imitatif (meniru contoh gambar dari buku), minim eksplorasi material dan motif budaya setempat, serta belum memanfaatkan kearifan lokal (local wisdom) di sekitar sekolah - seperti motif batik khas Kabupaten Semarang, kerajinan anyaman, dan ornamen budaya Jawa - sebagai sumber belajar. Guru kelas pada umumnya berlatar belakang pendidikan umum, bukan pendidikan seni rupa, sehingga menghadapi keterbatasan strategi pembelajaran yang variatif dan kontekstual.

Di sisi lain, mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) sebagai calon guru memerlukan pengalaman lapangan yang autentik untuk menerjemahkan teori pembelajaran seni rupa ke dalam praktik nyata di kelas. Selama ini keterlibatan mahasiswa dan dosen dalam pembinaan pembelajaran di sekolah mitra cenderung bersifat insidental (sekali kunjungan/PPL), belum terstruktur sebagai siklus kolaborasi berkelanjutan. Padahal skema kolaborasi tripihak - dosen, mahasiswa, dan guru - yang berjalan secara berkesinambungan berpotensi besar meningkatkan mutu pembelajaran seni rupa sekaligus memperkuat kompetensi pedagogik ketiga pihak secara simultan.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah: (1) bagaimana merancang model kolaborasi berkelanjutan antara dosen pendidikan seni rupa PGSD, mahasiswa PGSD, dan guru SDN Beji 02 dalam pengembangan pembelajaran seni rupa berbasis local wisdom melalui lesson study; dan (2) sejauh mana model tersebut efektif meningkatkan kualitas proses pembelajaran, kompetensi mengajar guru dan mahasiswa, serta kreativitas berkarya siswa. Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan mendesak akan model kemitraan sekolah-kampus yang tidak berhenti pada satu siklus kegiatan, melainkan dirancang berkelanjutan (sustainable), sekaligus melestarikan kearifan lokal Kabupaten Semarang melalui jalur pendidikan formal di SD.

B. Pendekatan Pemecahan Masalah

Masalah di atas didekati melalui skema Lesson Study (Plan–Do–See) yang dijalankan secara kolaboratif dan siklikal. Dosen berperan sebagai fasilitator dan narasumber materi kearifan lokal; mahasiswa PGSD berperan sebagai observer sekaligus co-teacher yang mendokumentasikan proses dan menyusun refleksi; guru kelas berperan sebagai model teacher yang melaksanakan pembelajaran di kelas nyata. Ketiga pihak secara bersama-sama merancang perangkat pembelajaran (RPP, media, dan asesmen) yang mengintegrasikan motif dan bahan kearifan lokal Ungaran/Kabupaten Semarang, mengujicobakannya pada open class, kemudian melakukan refleksi bersama untuk penyempurnaan siklus berikutnya. Strategi ini dipilih karena lesson study terbukti efektif membangun praktik reflektif guru sekaligus wahana belajar bagi calon guru tanpa mengganggu keberlangsungan kegiatan belajar-mengajar reguler.

C. State of the Art dan Kebaruan

Penelitian mengenai lesson study sebagai model pengembangan profesional guru telah banyak dikaji sejak diperkenalkan secara luas ke dunia pendidikan Barat [1], namun sebagian besar penelitian terdahulu memosisikan lesson study sebagai kegiatan internal guru-guru di satu sekolah atau sebatas program pengabdian dosen yang bersifat sekali jalan (one-shot), tanpa keterlibatan mahasiswa sebagai aktor pembelajar yang setara. Penelitian pada bidang seni rupa SD di Indonesia pun umumnya berfokus pada pengembangan media atau model pembelajaran secara tunggal oleh peneliti, belum banyak yang menempatkan kolaborasi tripihak (dosen–mahasiswa–guru) sebagai unit analisis maupun sebagai model intervensi yang dirancang berkelanjutan lintas siklus dan lintas tahun.

Kebaruan penelitian ini terletak pada tiga aspek: pertama, aspek pendekatan - mengombinasikan lesson study dengan pembelajaran berbasis kearifan lokal spesifik wilayah (motif dan kerajinan khas Kabupaten Semarang) sebagai konten pembelajaran seni rupa; kedua, aspek metode - merancang kolaborasi tiga pihak (dosen, mahasiswa, guru) yang masing-masing memiliki peran dan capaian belajar tersendiri namun terintegrasi dalam satu siklus Plan-Do-See yang sama; ketiga, aspek keberlanjutan - model dirancang sebagai siklus berulang dan menjadi fondasi peta jalan lima tahun, bukan kegiatan tunggal, sehingga dampaknya terhadap mutu pembelajaran dan kompetensi ketiga pihak dapat diukur secara longitudinal.

D. Peta Jalan (Road Map) Penelitian 5 Tahun

Peta jalan penelitian disusun sebagai berikut:

1. Tahun ke-1 (tahap berjalan): pemetaan kebutuhan pembelajaran seni rupa dan potensi kearifan lokal, serta uji coba awal model kolaborasi lesson study di SDN Beji 02, Ungaran Timur.
2. Tahun ke-2: perluasan implementasi model ke beberapa SD dalam satu gugus, penyempurnaan perangkat pembelajaran berbasis local wisdom, dan penyusunan modul ajar.
3. Tahun ke-3: pengembangan buku panduan lesson study berbasis kearifan lokal yang diajukan hak kekayaan intelektual (HKI), serta pelatihan bagi guru-guru gugus lain.
4. Tahun ke-4: diseminasi hasil pada seminar/jurnal nasional terakreditasi dan internasional, serta penajakan replikasi model pada program studi PGSD lain.
5. Tahun ke-5: penyusunan rekomendasi kebijakan (policy brief) integrasi model kolaborasi dosen-mahasiswa-guru ke dalam kurikulum mata kuliah PGSD dan program kemitraan sekolah berkelanjutan.

BAB II

METODE PENELITIAN

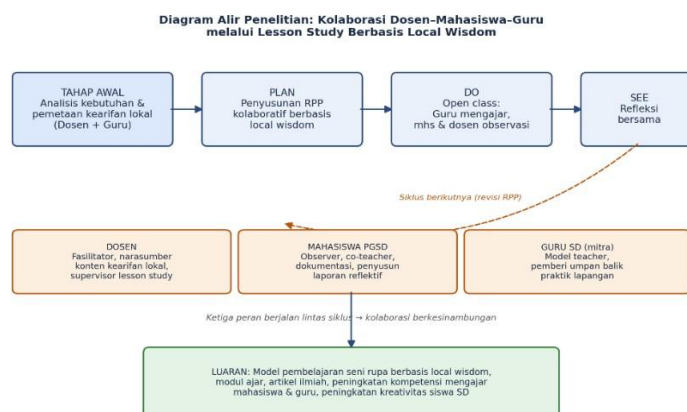
A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif kolaboratif dengan desain Lesson Study yang mengikuti siklus Plan–Do–See secara berulang (minimal tiga siklus dalam satu tahun berjalan). Subjek penelitian terdiri atas satu dosen pengampu mata kuliah Pembelajaran Seni Rupa SD, sekelompok mahasiswa PGSD yang sedang menempuh mata kuliah terkait/PLP, serta guru kelas di SDN Beji 02 Ungaran Timur beserta siswanya sebagai penerima manfaat langsung. Pada tahap Plan, ketiga pihak menyusun bersama Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan media ajar seni rupa yang mengangkat motif serta bahan kearifan lokal Kabupaten Semarang. Pada tahap Do, guru melaksanakan pembelajaran (open class) sementara dosen dan mahasiswa melakukan observasi terstruktur menggunakan lembar observasi tanpa mengintervensi jalannya kelas. Pada tahap See, ketiga pihak melakukan diskusi reflektif untuk mengidentifikasi capaian dan kendala pembelajaran, yang hasilnya menjadi dasar perbaikan RPP pada siklus berikutnya.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, catatan lapangan, dokumentasi foto/video proses dan karya siswa, wawancara reflektif dengan guru dan mahasiswa, serta angket respons siswa terhadap pembelajaran. Analisis data menggunakan analisis kualitatif model interaktif (reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan) yang dilakukan setelah setiap siklus, sehingga temuan pada satu siklus langsung dimanfaatkan untuk penyempurnaan siklus berikutnya. Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi sumber (dosen, mahasiswa, guru, siswa) dan triangulasi teknik (observasi, wawancara, dokumentasi).

B. Diagram Alir Penelitian

Diagram alir berikut menggambarkan tahapan yang telah dan akan dilaksanakan selama periode penelitian, termasuk pembagian peran ketiga pihak pada setiap siklus:



Gambar 1. Diagram alir kolaborasi Lesson Study Dosen–Mahasiswa–Guru berbasis local wisdom.

C. Indikator Capaian dan Penanggung Jawab Tahapan

Setiap tahapan metode dilengkapi indikator capaian terukur dan penanggung jawab sebagai berikut:

Tahapan	Indikator Capaian	Penanggung Jawab
Analisis kebutuhan & pemetaan local wisdom	Tersusun peta potensi kearifan lokal & analisis kebutuhan pembelajaran seni rupa SDN Beji 02	Dosen bersama Guru Kelas
Plan (Perencanaan)	Tersusun RPP dan media ajar berbasis local wisdom yang disepakati bersama	Dosen, Mahasiswa, Guru
Do (Open Class)	Terlaksana pembelajaran sesuai RPP; terekam data observasi minimal 3 siklus	Guru (pelaksana), Mahasiswa (observer)
See (Refleksi)	Tersusun catatan reflektif & rencana perbaikan siklus berikutnya	Dosen (fasilitator diskusi), Mahasiswa & Guru
Evaluasi & pelaporan	Tersusun laporan penelitian, draf artikel ilmiah, dan dokumentasi karya siswa	Dosen (penanggung jawab utama)

D. Kesesuaian Metode dengan Rencana Anggaran Biaya (RAB)

Setiap tahapan metode di atas selaras dengan komponen Rencana Anggaran Biaya pada BAB IV: kegiatan analisis kebutuhan dan koordinasi awal dianggarkan pada pos transportasi dan konsumsi rapat koordinasi; penyusunan perangkat pembelajaran (Plan) serta pembuatan media berbasis kearifan lokal dianggarkan pada pos bahan habis pakai; pelaksanaan open class dan dokumentasi (Do) dianggarkan pada pos dokumentasi dan honorarium narasumber/mitra guru; sedangkan kegiatan refleksi, evaluasi, dan pelaporan (See serta pelaporan akhir) dianggarkan pada pos honorarium pengolahan data, penyusunan laporan, dan publikasi ilmiah. Dengan demikian tidak terdapat komponen anggaran yang berada di luar aktivitas metode penelitian yang telah diuraikan.

BAB III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Data hasil penelitian tindakan kelas (PTK) ini diperoleh melalui Rubrik Penilaian Variasi Motif Karya Seni Rupa Siswa, yang digunakan sebagai instrumen pembandingan antarsiklus dalam kegiatan Lesson Study. Rubrik terdiri atas lima aspek penilaian, yaitu (1) jumlah dan keberagaman warna, (2) kompleksitas motif, (3) orisinalitas komposisi, (4) penguasaan teknik (kerapian goresan/pewarnaan), dan (5) kesesuaian dengan tema kearifan lokal. Setiap aspek diberi skor 1 sampai 4 oleh minimal dua penilai secara independen (satu dosen dan satu guru/mahasiswa), sehingga skor total setiap karya berada pada rentang 5 sampai 20.

Subjek penelitian berjumlah 22 siswa. Data yang direkap merupakan perbandingan skor total karya siswa pada Siklus I dan Siklus III, dengan Siklus II berfungsi sebagai tahap intervensi/perbaikan antarsiklus. Data selengkapnya disajikan pada Lampiran Rubrik Penilaian (Bagian D) dan diringkas pada Tabel 1 berikut.

B. Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Perbandingan skor total siswa antara Siklus I dan Siklus III menunjukkan peningkatan pada seluruh indikator statistik deskriptif, sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Indikator	Siklus I	Siklus III
Jumlah siswa (n)	22	22
Rata-rata skor total	17,50	19,77
Simpangan baku (SD)	1,41	0,53
Skor minimum	15	18
Skor maksimum	19	20

Tabel 1. Statistik deskriptif skor total karya siswa Siklus I dan Siklus III

Rata-rata skor kelas meningkat dari 17,50 pada Siklus I menjadi 19,77 pada Siklus III, atau naik sebesar 2,27 poin (setara 12,99%). Hal yang tidak kalah penting adalah penurunan simpangan baku dari 1,41 menjadi 0,53, yang mengindikasikan bahwa sebaran skor antarsiswa pada Siklus III jauh lebih homogen dibandingkan Siklus I. Skor minimum pun naik dari 15 menjadi 18, artinya siswa dengan capaian terendah pada Siklus I tetap mengalami perbaikan nyata di Siklus III.

2. Analisis Distribusi dan Pencapaian Skor Maksimal

Distribusi skor total pada kedua siklus disajikan pada Tabel 2 untuk melihat pergeseran sebaran capaian siswa.

Tabel 2. Distribusi frekuensi skor total siswa per siklus

Skor Total	Frekuensi Siklus I	Skor Total	Frekuensi Siklus III
15	3	18	1
16	2	19	3
17	5	20	18
18	5		
19	7		

Pada Siklus I, skor siswa masih tersebar cukup lebar dari 15 hingga 19. Pada Siklus III, sebanyak 18 dari 22 siswa (81,8%) telah mencapai skor maksimal 20, dan sisanya (18,2%) berada pada skor 18–19. Pergeseran distribusi ini menunjukkan bahwa peningkatan variasi motif tidak hanya terjadi pada sebagian kecil siswa, melainkan bersifat merata di hampir seluruh subjek penelitian.

3. Analisis Peningkatan Skor per Siswa

Persentase peningkatan skor dihitung dengan rumus $((\text{Skor Siklus III} - \text{Skor Siklus I}) / \text{Skor Siklus I}) \times 100\%$. Berdasarkan perhitungan tersebut, peningkatan individual siswa berkisar antara 5,26% (siswa dengan skor awal sudah tinggi, yaitu 19) hingga 33,33% (siswa dengan skor awal terendah, yaitu 15). Untuk memudahkan interpretasi, peningkatan dikelompokkan ke dalam tiga kategori pada Tabel 3.

Tabel 3. Kategori persentase peningkatan skor siswa dari Siklus I ke Siklus III

Kategori Peningkatan	Rentang	Jumlah Siswa
Rendah	< 15%	14 siswa (63,6%)
Sedang	15%–25%	4 siswa (18,2%)
Tinggi	> 25%	4 siswa (18,2%)

Kategori peningkatan tinggi (di atas 25%) justru didominasi oleh siswa yang pada Siklus I memperoleh skor awal paling rendah (15–16), misalnya siswa berinisial CT (15 → 20, naik 33,33%), JK dan BR (naik 26,67%), serta satu siswa lain dengan skor awal 16 (naik 26,67%). Sebaliknya, siswa yang pada Siklus I sudah memperoleh skor tinggi (19) rata-rata hanya naik

sekitar 5,26% karena skornya sudah mendekati batas atas rubrik (skor 20), sehingga ruang peningkatan yang tersisa memang lebih sempit (ceiling effect).

C. Pembahasan

1. Efektivitas Lesson Study terhadap Peningkatan Variasi Motif

Peningkatan rata-rata skor total sebesar 12,99% dari Siklus I ke Siklus III, disertai penurunan simpangan baku secara signifikan, memberikan bukti kuantitatif bahwa klaim peningkatan variasi motif karya seni rupa siswa tidak lagi bersifat kesan subjektif, melainkan didukung oleh data terukur sebagaimana dirancang dalam tujuan penggunaan rubrik ini. Pencapaian 81,8% siswa pada skor maksimal di Siklus III mengindikasikan bahwa intervensi pembelajaran berbasis Lesson Study — yang melibatkan siklus perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi berulang — berhasil mendorong sebagian besar siswa mencapai penguasaan optimal pada kelima aspek yang dinilai.

2. Kaitan dengan Siklus Belajar Pengalaman (Experiential Learning)

Pola peningkatan yang ditemukan sejalan dengan tahapan siklus belajar pengalaman, yang menekankan bahwa kompetensi berkembang melalui pengulangan tahap pengalaman konkret, observasi reflektif, konseptualisasi abstrak, dan eksperimentasi aktif. Repetisi pengalaman berkarya pada Siklus I, II, dan III memberi siswa kesempatan untuk mengamati hasil karya sebelumnya, merefleksikan kekurangan (misalnya kerapian goresan atau keterbatasan variasi warna), dan mencoba pendekatan baru pada siklus berikutnya. Hal ini konsisten dengan temuan bahwa siswa dengan skor awal rendah mengalami lonjakan peningkatan paling besar — mereka memiliki ruang perbaikan yang lebih luas dan tampaknya paling terbantu oleh proses refleksi dan bimbingan berulang antarsiklus.

3. Kontribusi Muatan Kearifan Lokal

Salah satu aspek dalam rubrik secara khusus menilai kesesuaian karya dengan tema kearifan lokal. Pengintegrasian motif dan budaya lokal ke dalam pembelajaran seni rupa diduga turut berkontribusi terhadap peningkatan orisinalitas komposisi dan kompleksitas motif, karena siswa tidak sekadar meniru contoh, tetapi didorong mengembangkan elemen baru yang bersumber dari kekayaan budaya di lingkungan sekitar. Pendekatan ini juga sejalan dengan penguatan dimensi kreativitas dan kebinekaan global dalam kerangka Profil Pelajar Pancasila, yang menempatkan penghargaan terhadap budaya lokal sebagai bagian dari pembentukan karakter siswa.

4. Pemerataan Capaian Antarsiswa

Penurunan simpangan baku dari 1,41 menjadi 0,53 merupakan temuan penting yang menunjukkan bahwa manfaat intervensi tidak hanya dirasakan oleh siswa dengan kemampuan awal tinggi, tetapi juga secara signifikan mengangkat capaian siswa dengan kemampuan awal rendah. Dengan kata lain, kesenjangan kompetensi antarsiswa dalam variasi motif karya seni rupa mengecil pada akhir siklus penelitian, yang mengindikasikan pembelajaran yang lebih inklusif dan merata.

5. Keterbatasan Data dan Catatan Metodologis

Beberapa keterbatasan perlu dikemukakan. Pertama, data yang direkap pada lampiran hanya berupa skor total per siswa untuk Siklus I dan Siklus III, tanpa rincian skor per aspek (lima indikator) untuk masing-masing siswa pada setiap siklus. Akibatnya, analisis pada bagian ini belum dapat menjelaskan aspek mana (misalnya warna, kompleksitas motif, atau penguasaan teknik) yang menyumbang peningkatan paling besar; analisis tersebut baru dapat dilakukan apabila data skor per aspek per siswa tersedia secara lengkap. Kedua, perbandingan yang disajikan hanya mencakup Siklus I dan Siklus III, sehingga pola perkembangan pada Siklus II sebagai tahap intervensi antara belum tergambar secara eksplisit dalam data ini. Ketiga, karena skor merupakan rata-rata dari minimal dua penilai, konsistensi antarpenilai (inter-rater reliability) turut memengaruhi validitas skor, namun data mentah dari masing-masing penilai tidak disertakan dalam lampiran sehingga tingkat kesepakatan antarpenilai belum dapat dihitung secara terpisah.

D. Simpulan Sementara

Berdasarkan analisis dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan sementara bahwa penerapan Lesson Study berbasis kearifan lokal terbukti secara kuantitatif meningkatkan variasi motif karya seni rupa siswa kelas yang diteliti di SDN Beji 02. Peningkatan ditunjukkan oleh naiknya rata-rata skor total dari 17,50 (Siklus I) menjadi 19,77 (Siklus III), peningkatan rata-rata sebesar 12,99%, tercapainya skor maksimal oleh 81,8% siswa, serta mengecilnya variabilitas capaian antarsiswa. Peningkatan paling besar justru dialami oleh siswa dengan capaian awal terendah, yang mengindikasikan bahwa intervensi pembelajaran berlangsung secara inklusif dan efektif menjangkau siswa dengan berbagai tingkat kemampuan awal.

BAB IV

TARGET DAN LUARAN

A. Target

Target yang ingin dicapai melalui penelitian ini meliputi:

No	Target	Indikator Keberhasilan
1	Model kolaborasi lesson study dosen-mahasiswa-guru berbasis local wisdom	Tersusun model teruji melalui minimal 3 siklus Plan-Do-See
2	Peningkatan kreativitas berkarya siswa SDN Beji 02	Minimal 75% siswa menunjukkan peningkatan skor kreativitas berkarya seni rupa berbasis motif lokal
3	Penguatan kompetensi pedagogik mahasiswa PGSD	Mahasiswa mampu menyusun & merefleksikan RPP seni rupa kontekstual secara mandiri
4	Penguatan kompetensi guru dalam pembelajaran seni rupa kontekstual	Guru mitra mampu mereplikasi model pada materi seni rupa lain tanpa pendampingan penuh
5	Modul pembelajaran seni rupa berbasis local wisdom	Tersusun draf modul siap uji keterbacaan

B. Luaran

Status luaran yang direncanakan dari penelitian ini:

No	Jenis Luaran	Status
1	Artikel ilmiah pada jurnal nasional terakreditasi (Sinta) bidang pendidikan dasar/seni rupa	Draf/submitted
2	Modul pembelajaran seni rupa berbasis local wisdom untuk guru SD	Draf tersusun
3	Prosiding seminar nasional/internasional pendidikan	Target diikutsertakan
4	Video dokumentasi proses lesson study sebagai bahan diseminasi	Dalam produksi
5	Laporan penelitian akhir tahun berjalan	Tersusun (dokumen ini)

BAB IV

BIAYA DAN JADWAL KEGIATAN

A. Anggaran Biaya

Estimasi anggaran biaya pelaksanaan penelitian disajikan pada tabel berikut (nilai bersifat estimasi, disesuaikan dengan standar biaya masukan institusi pengusul):

No	Komponen	Estimasi Biaya (Rp)	Persentase
1	Honorarium (narasumber, pengolah data, mitra guru)	1.590.000	30%
2	Bahan habis pakai (ATK, bahan media & karya seni rupa berbasis local wisdom)	1.325.000	25%
3	Perjalanan (transportasi dosen & mahasiswa ke SDN Beji 02)	795.000	15%
4	Dokumentasi, publikasi, dan seminar/diseminasi	1.060.000	20%
5	Lain-lain (konsumsi rapat koordinasi, penggandaan laporan)	530.000	10%
	Total	5.300.000	100%

B. Jadwal Kegiatan

Jadwal pelaksanaan kegiatan selama periode penelitian (bulan ke-1 s.d. ke-6) disajikan sebagai berikut:

No	Kegiatan	Tahun 2026					
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
1	Koordinasi awal & pemetaan local wisdom	✓					
2	Penyusunan RPP & media (Plan) siklus 1	✓	✓				
3	Open class & observasi (Do) siklus 1		✓	✓			
4	Refleksi (See) & revisi siklus 2			✓			
5	Plan-Do-See siklus 2 & 3				✓	✓	
6	Analisis data & penyusunan modul					✓	
7	Penyusunan laporan & artikel ilmiah					✓	✓
8	Diseminasi hasil						✓

DAFTAR PUSTAKA

- Anggun, R. P., Rengganis, I., & Magistra, A. A. (2024). Analisis Kreativitas Seni dalam Membuat Kriya 3 Dimensi dari Barang Bekas pada Mata Pelajaran SBdP (Seni Rupa) Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(1), 48–54. <https://doi.org/10.17509/jpgsd.v9i1.69763>
- Baricaua Gutierrez, S. (2016). Building a classroom-based professional learning community through lesson study: insights from elementary school science teachers. *Professional Development in Education*, 42(5), 801–817. <https://doi.org/10.1080/19415257.2015.1119709>
- Halidjah, S. (2023). Pelaksanaan PPL Berbasis Lesson Study untuk Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa Membuat Media Pembelajaran Sebagai Bagian dari Karakter Profil Guru Pancasila. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2).
- Handayani, S., Sukarno, S., & Sriyanto, M. I. (2021). Nilai Karakter pada Motif Batik Sejarah Khas Ngawi sebagai Muatan Pendidikan Seni Rupa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 619–626. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.774>
- Lewis, C. (2002). *Lesson Study: A Handbook of Teacher-Led Instructional Change*. Philadelphia: Research for Better Schools.
- Rosala, D. Pembelajaran Seni Budaya Berbasis Kearifan Lokal dalam Upaya Membangun Pendidikan Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *RITME: Jurnal Seni dan Desain Serta Pembelajarannya*.
- Sujana, I. M., & Narasintawati, L. S. (2010). Lesson Study sebagai Alternatif Peningkatan Kompetensi Calon Guru di LPTK.

LAMPIRAN

1. Surat Tugas



YAYASAN UNRARIS KABUPATEN SEMARANG
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE SUDIRMAN GUPPI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Tentara Pelajar No. 13 Telp (024) 6923180, Fax. (024) 76911689 Ungaran Timur 50514
Website: undaris.ac.id email: info@undaris.ac.id

SURAT TUGAS

No. 105/A.1/3/II/2026

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNRARIS Ungaran, memberi tugas kepada:

Ketua

Nama : Ridha Sarwono, S.Sn., M.Pd.
NUPTK : 4545747648130093
Pangkat/Gol : Penata Muda Tk. I - III/b
Jabatan : Lektor
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Anggota 1

Nama : Reva Adelya Wulan Dari
NIM : 23320007
Hari/Tanggal : Senin, 2 Maret 2026
Pukul : 08.00 WIB – selesai
Tempat : SD Negeri Beji 02 Ungaran Timur, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah
Keperluan : Penelitian Kolaborasi Dosen, Mahasiswa PGSD, dan Guru dalam Pengembangan Pembelajaran Seni Rupa Berbasis Local Wisdom Melalui Lesson Study di Sekolah Dasar

Demikian surat tugas ini dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, dan setelah selesai harap melaporkan hasilnya.

Ungaran, 26 Februari 2026

Dekan,

Dra. Sri Widayati, M.Si.

NUPTK. 1147741642230123

Mengetahui
Kepala Sekolah SDN Beji 02 Ungaran Timur



Anna Farida Nadliroh, S.Pd.

Nip. 197912282008012006

2. Foto Saat Kegiatan Penelitian





3. Foto Bersama Peneliti dan Para Guru SDN Beji 02 Ungaran Timur

